



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU DI KELAS IV SDN 094114 MARDINGDING PEMATANG RAYA

Romauli Manalu¹, Rumiris Lumban Gaol², Darinda Sofia Tanjung³

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

¹romaulimanalu743@gmail.com, ²rumiris20lumbangaol@gmail.com, ³darindasofiatanjung@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem-based Instruction* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 094114 Mardinding Kecamatan Pamatang Silimahuta Pematang Raya pada tahun pembelajaran 2020/2021 pada bulan Juni. Subjek penelitian melibatkan 30 orang siswa. Model penelitian adalah metode deskriptif yang dilaksanakan pada satu kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah soal pilihan berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model *Problem-Based Instruction* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 86,46. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi sebesar $(0,761) \geq r_{tabel} (0,361)$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Problem-Based Instruction* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 094114 Mardinding kecamatan Pamatang Silimahuta Pematang Raya tahun pembelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: model pembelajaran, problem-based instruction, hasil belajar siswa

THE EFFECT OF THE PROBLEM-BASED INSTRUCTION ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN THE THEMES OF MY RESIDENCE FOR THE FOURTH-GRADE STUDENTS OF SDN 094114 MARDINGDING PEMATANG RAYA

ABSTRACT

This article is an experimental research that aims to examine the effect of *Problem-Based Instruction* as a learning model on students' learning outcomes in the fourth grade of SD Negeri 094114 Mardinding Pamatang Silimahuta Pematang Raya in the academic year 2020/2021 on June. The subjects of the research involved 30 students. The research model was a descriptive method, which was applied in one experimental class. The instruments used to collect data were multiple-choice questions. Hypothesis testing was tested by using a t-test. The results of statistical calculations show that students' learning outcomes by applying the *Problem-Based Instruction* model were classified in the very good category with an average value of 86.46. The results of the research indicate that the results of correlation testing could be seen in the correlation coefficient value of $r_{hitung} (0.761) \geq r_{table} (0.361)$, which means that H_0 was accepted. It shows a significant positive effect of applying *Problem-Based Instruction* as a learning model on students' learning outcomes in the fourth grade of SD Negeri 094114 Mardinding Pamatang Silimahuta Pematang Raya in the academic year 2020/2021.

Keywords: learning model, problem-based instruction, students' learning outcomes

Submitted	Accepted	Published
28 Agustus 2021	10 November 2022	28 November 2022

Citation	:	Manalu, R., Gaol, R.L., & Tanjung, D.S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem-Based Instruction</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SDN 094114 Mardinding Pematang Raya. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(6), 1874-1881. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8540 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dipersiapkan dalam menghadapi kehidupan cara mengembangkan potensi dan memfasilitasi kegiatan belajar sumber daya

manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai

ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Lumban Gaol (2020) Pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok yang terjadi interaksi langsung antara guru dengan siswa, yang dimana yang terjadinya perubahan pada tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik dalam diri siswa. Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencapai tujuan yang telah tertuang dalam kurikulum. Guru dituntut untuk lebih memahami berbagai model, metode, dan media pembelajaran agar mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

Pendidikan dapat mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana Undang-undang No.20 Tahun 2003 dinyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan hendaklah membuat manusia menjadi suatu kemampuan menangkap dan menanggapi masalah-masalah lingkungan serta kemampuan berdialog tidak hanya dengan sesama tetapi juga dengan dunia beserta isinya. Pendidikan harus membekali manusia suatu kemampuan untuk mempertahankan diri terhadap kecenderungan semakin kuatnya kebudayaan industri, walaupun kebudayaan itu dapat menaikkan standart hidup manusia. Mendapatkan

pendidikan yang berkualitas tentu tidak terlepas dari seorang guru yang profesional. Guru sebagai sumber belajar, sebaiknya guru memiliki referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda dalam mengartikan belajar didalam kehidupannya. Adapun pengertian belajar yang sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, pendidikan maupun ahli pendidikan. Menurut Sadirman (2015: 22-23) menyatakan bahwa "Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya". Aliran psikologi kognitif memandang bahwa belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh berbagai informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru bukan mengontrol stimulus, tapi menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang mereka bahas dan kaji bersama.

Menurut Usman dan Setiawati (2017: 4) mengatakan bahwa, "Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan

individu dan dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Menurut Tanjung (2016: 73) menyatakan bahwa “Belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar.

Istilah pengajaran berbasis masalah di adopsi dari istilah bahasa Inggris *Problem based instruction*, Model pembelajaran ini ditemukan pertama kali oleh ahli kesehatan di McMaster University di Kanada pada tahun 1960-an. Idenya ini pertama kali muncul karena para siswa tidak mampu menerapkan sejumlah pengetahuan ilmiah dasar untuk situasi klinis. Model pembelajaran ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Pembelajaran berbasis masalah ini membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu. Konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subjek didik.

Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara cara memecahkan masalah. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif dapat terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah. Pada prinsipnya, tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk belajar. Model pembelajaran ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi

pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagi peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Belajar berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, di analisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Ratuaman (2019: 92) pengajaran berdasarkan masalah adalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Ramayulius mengatakan bahwa “ pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dimana peserta didik diharapkan pada suatu kondisi bermasalah”. Ramayulius (2017: 32) untuk itu ia harus menemukan sejumlah strategi untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini siswa harus memiliki kemampuan mengaplikasikan hukum-hukum dan mengaitkannya dengan lingkungan kemudian memanipulasinya.

“Model pembelajaran berbasis masalah bukan hanya sekedar model mengajar tetapi juga merupakan suatu model berfikir, sebab dalam memecahkan masalah dapat menggunakan model lainnya yang dimulai dengan mencari data zain (2016: 33). Sedangkan Menurut Tan (2018: 229) Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBI kemampuan berpikir siswa betul-betul di optimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Menurut Aqib (2020: 21-23)

berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran PBI :

“Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. Guru membantu siswa dalam dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan.

Kurang mampunya seorang guru untuk mengajak semua siswa terlibat aktif yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam menyerap pembelajaran dipengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, termasuk dalam hal pemilihan model pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran guru hendaknya lebih selektif. Karena pemilihan model pembelajaran tidak tepat justru dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebagai pertimbangan solusi, maka peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Instruction yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 094114.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode kuantitatif Sebagai Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di kelas IV yang berjumlah 30 siswa di SD Negeri 09414 Mardinding kecamatan pematang silimahuta peneliti memberikan soal (50 butir) dan angket (30 butir) yang akan diberikan kepada siswa IV di SD Negeri 094114 Mardinding kecamatan pematang silimahuta Tahun Pembelajaran 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 094114 Mardinding Peneliti menggunakan tes

dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa.. Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model Problem Based Instruction dengan hasil belajar siswa tema Daerah Tempat Tinggalku di SD Negeri 094114 Mardinding

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari model Problem Based Instruction dan hasil belajar siswa lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Instruction memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai r_{xy} 0,641. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r , korelasi r_{xy} 0,641 terletak pada rentang nilai r 0,600 – 0,800 maka, dapat disimpulkan adanya pengaruh antara model Problem Based Instruction dengan hasil belajar siswa yang memiliki hubungan tinggi.

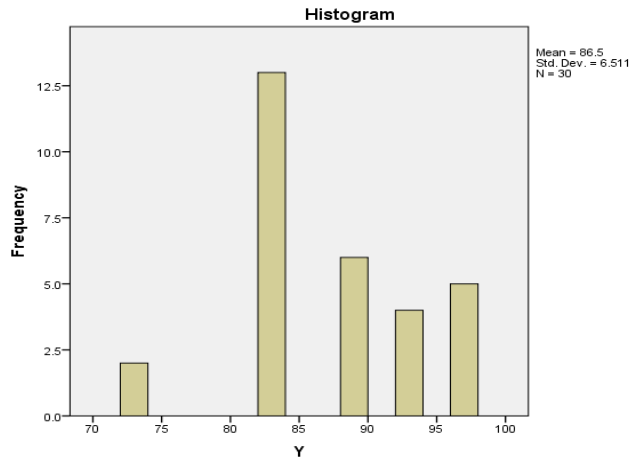
c. Uji Hipotesis

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji-t) menunjukkan bahwa model konsiderasi memiliki pengaruh positif yang signifikan, hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ 4.415 > 1,697. Maka dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara model Problem Based Instruction (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

d. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa adalah suatu keberhasilan yang dicapai dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar, baik yang kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diwujudkan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan model Problem Based Instruction dengan hasil belajar siswa memiliki pengaruh dimana semakin tinggi pengaruh model Problem Based Instruction maka semakin tinggi pengaruh juga hasil belajar yang diperoleh dan sebaliknya semakin rendah pengaruh model Problem Based Instruction, semakin rendah juga hasil belajar yang diperoleh siswa:



Gambar 1. Diagram Histogram

Berdasarkan histogram distribusi frekuensi nilai *Posttest* kelas IV diatas diperoleh nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah 73 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 86,6 dan

standar deviasi sebesar 6,511. Hasil nilai *posttest* menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IV.

Tabel 1. Hasil Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas V

No	Jenis Tes	Rata-rata	Kategori
1	Pretest	66,96	Cukup
2	Posttest	86,46	Baik sekali

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata *Posttest* lebih tinggi dari nilai *Pretest* ($84,83 > 66,96$) pada pembelajaran tema Daerah Tempat Tinggalku dengan subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku di SD Negeri 094114 Mardinding. Kriteria penilaian untuk rata-rata *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

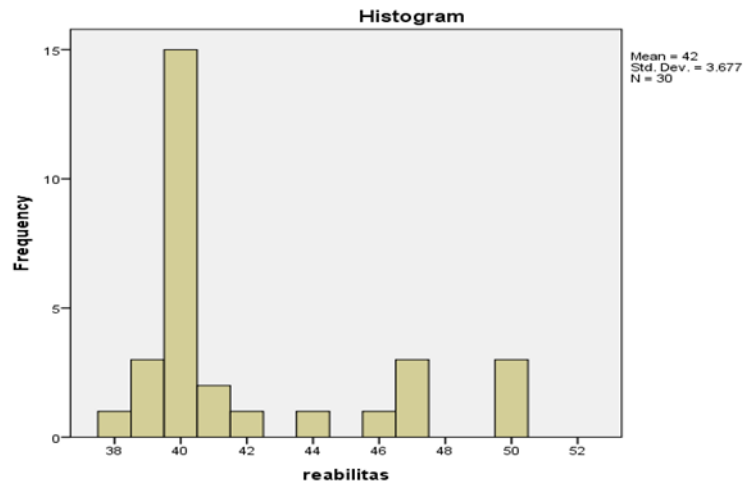
didapatkan jumlahnya 1260 dengan rata-rata sebesar 42 dengan nilai tertinggi yaitu 50 sedangkan nilai terendah yaitu 38. Mean Ideal (Mi) sebesar 42 dengan standar deviasi ideal 3,677 jadi dibulatkan menjadi 3. Adapun distribusi frekuensi data tentang hasil angket siswa kelas IV dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Angket

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	38-41	21	70%
2	42-45	2	6,7%
3	46-49	4	13,3%
4	50-100	3	10%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui besar presentase hasil angket siswa yaitu: 21 responden memperoleh skor disekitar 38-41 sebesar 70%, 2 responden memperoleh skor disekitar 42-45 sebesar 6,7%, 4 responden

memperoleh skor disekitar 46-49 sebesar 13,3%, 3 responden memperoleh skor disekitar 50-100 sebesar 10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini.



Gambar 2. Histogram Responden

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS ver 22

pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 3. Uji Koefisien Korelasi
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.222	30	.066	.884	30	.004

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Pretes	Posttest
Pretes	Pearson Correlation	1	.641**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Posttest	Pearson Correlation	.641**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,641$ dengan diperoleh $r_{tabel} = 0,641$. Dari hasil

perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat hubungan positif

yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Instruction* (X) dengan hasil

belajar (Y) di kelas IV SD Negeri 094114 Mardinding.

Tabel 5. Uji Hipotesis (Uji-t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	27.912	13.295		2.099	.045
Model PBI	1.566	.355	.641	4.415	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.415 dan t_{tabel} sebesar 1,697, sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima yaitu terdapat model pembelajaran *Problem Based Instruction* (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri 094114 Mardinding Kecamatan Pamatang Silimahuta tahun pembelajaran 2020/2021 adalah nilai rata-rata 86,46 berada pada kategori baik sekali.
2. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri 094114 Mardinding Kecamatan Pamatang Silimahuta tahun pembelajaran 2020/2021 $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana $4.415 \geq 1,697$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Anzelina. (2020). Perbedaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD

Negeri 068003 Medan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, III(2), 249-265.

Bunga, N. T. (2020). *Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di SD Devi Efa Naibaho, Regina Sipayung, Darinda Sofia Tanjung*. 10(4).

Cakrawala, J., Vol, P., & Juli, E. (2016). *Penulis adalah dosen tetap Prodi PGSD Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah Universitas Majalengka* 71. 2(2).

Hariata, I. N. N., Pudjawan, K., Margunayasa, I. G., & Pgsd, J. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Ips*.

Institut, M., & Tapanuli, P. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Teorema Pythagoras Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Padang Bolak Julu Oleh: Annisa Rahma Program Studi Pendidikan Matematika*. 2(1), 1–6.

Instruction, P. B. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis: Dampak Model Pembelajaran Problem Based Instruction*. 2(2), 189–195.

Istarani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif (III)*. Medan: MEDIA PERSADA.

Karmi, N. N. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), 221–226.

- Kurniasih & Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (IV; A. Jay, ed.). Jakarta: Kata Pena.
- Laetisia, M. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 1(2), 63–73.
<https://doi.org/10.32585/ijimm.v1i2.531>
- Tanjung, D. S., & Intelligences, P. M. (2019). *Pendekatan Multiple Intelligences Berbasis Budaya*. 7(4), 302–304.
- Mohamad. (2012). Pembelajaran Tematik Pembelajaran Tematik Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Fenomena*, IV(20), 63–76.
- Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Di Kelas V Sdn 200111 Padangsidempuan. *Juril AMIK MBP*, IV(1), 68–79.
- Lumban gaol, A. (2020). *Pengaruh Model AIR Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ogan Gerak Hewan Dan Manusia Di Kelas V SD Negeri 097795*. 4(4), 25–32.
- Rozhana, K. M. (2019). *Lesson Study dengan Metode Discovery Learning dan Problem Based Instruction*. 1, 39–45.
- Rusman. (2019). *Model - model Pembelajaran* (II). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (VI). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tematik, P., & Sd, D. I. (2018). *Jurnal basicedu*. 2(23), 11–21.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (IV). Jakarta: Prenada Media.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*.
- Zainal, A. (2020). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)* (IX). Bandung: CV Yrama Widya.